

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses berubahnya kapabilitas serta perilaku seorang individu menjadi lebih maju serta meningkat. Dengan pendidikan seseorang bisa merubah pola pikirnya supaya menunaikan inovasi serta perbaikan dalam seluruh aspek dari kehidupan dengan lebih meningkatkan kualitas dirinya (Widodo, 2013). Matematika termasuk bidang pembelajaran dengan peran penting dalam pertumbuhan pola pikir logis peserta didik supaya selalu menjalankan inovasi. Dengan menjalankan inovasi, peserta didik membutuhkan baiknya kapabilitas komunikasi matematis.

Salah satu dari tujuan dari belajar matematika yaitu, agar peserta didik mempunyai kapabilitas komunikasi secara baik serta dapat mengkomunikasikan gagasan atau ide menggunakan tabel, diagram, simbol ataupun media lainnya yang dapat digunakan dalam menjelaskan masalah ataupun keadaan (Depdiknas, 2006). Kemampuan komunikasi termasuk pada kompetensi yang sangat krusial untuk ditumbuhkan khususnya dalam bidang matematika.

Kemampuan komunikasi juga termasuk kekuatan fundamental dalam rangka merumuskan strategi dan konsep matematika. Komunikasi merupakan suatu proses penerimaan dan penyampaian hasil gagasan individu kepada orang lain dengan menggunakan simbol menurut Baird (Hendriana, Rohaeti,

& Sumarmo, 2017). Pentingnya kapabilitas komunikasi matematis siswa pada mata pelajaran matematika adalah supaya membantu siswa mengorganisasikan pengetahuan matematika, membantu siswa menajamkan cara berpikirnya, membantu siswa membangun pengetahuan matematikanya, sebagai alat penilaian pemahaman siswa, membantu siswa meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematis siswa, membangun kemampuan diri, memajukan penalaran, dan meningkatkan keterampilan sosial (Sumarmo, 2012). Dengan begitu, komunikasi mampu mempengaruhi siswa dalam meraih kesuksesan membaca informasi ataupun pesan pembelajaran. Baroody (Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017) menuturkan, kemampuan komunikasi matematis sangatlah penting sebagai bahasa pokok yang tidak sekedar menjadi alat berpikir, menyelesaikan masalah, mencari rumus, namun matematika mempunyai nilai yang tidak terbatas yaitu untuk menyatakan berbagai ide ataupun gagasan dengan teliti, tepat, serta jelas. NCTM (Aniswita & Handayani, 2017) Menuturkan. komunikasi matematis yakni komunikasi dimana ide-ide matematika dieksploitasi kedalam bermacam cara, mengasah bagaimana jalan siswa berfikir serta mengasah kapabilitas siswa pada pengolahan bermacam keterkaitan materi matematika. Kemampuan komunikasi termasuk pada faktor yang amat berpengaruh pada kesuksesan dalam pembelajaran matematika (Ubaidah & Aminudin, 2018).

Kemampuan komunikasi matematis peserta didik termasuk alat bantu pada penyebaran pengetahuan matematika ataupun sebagai pondasi dalam

pembangunan pengetahuan matematika (Guerreiro, 2008). Pada pembelajaran matematika, siswa juga memerlukan pendengaran dengan cermat, aktif, dan menulis kembali komentar atau pertanyaan yang diungkapkan oleh guru maupun teman (Kusmaryono, 2013).

Berdasarkan tes hasil belajar pada siswa MTs Assyafi'iyah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati pada materi aljabar, diketahui masih kurangnya kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Kondisi tersebut bisa diketahui saat proses kegiatan belajar mengajar. Siswa masih pasif dan ragu-ragu saat menyampaikan ide-ide matematis mereka. Mayoritas peserta didik bingung ataupun kesulitan ketika mengerjakan berbagai soal aljabar dalam bentuk soal cerita atau peristiwa sehari-hari. Selain itu, siswa juga bingung ataupun kesulitan ketika mengerjakan berbagai soal yang memerlukan penafsiran lebih. Hal tersebut diakibatkan rendahnya keinginan peserta didik untuk mengetahui hal-hal baru.

Untuk itu, guru diharuskan memberi ruang kepada peserta didik supaya melaksanakan pembelajaran aktif yang sejalan pada preferensinya. Dengan begitu siswa dapat mengalami dan melihat sendiri kegunaan matematika pada kesehariannya. Peserta didik juga bisa membangun pengetahuannya dengan berbagai aktivitas antara lain penalaran, memecahkan masalah, berkomunikasi yang mengarah kepada berpikir kreatif dan kritis.

Aljabar termasuk materi matematika yang diajarkan pada tingkat SMP. Belajar aljabar sangatlah penting untuk peserta didik guna memahami ataupun mempelajari materi matematika lainnya atau konsep aljabar dijenjang

pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan belajar aljabar supaya peserta didik dapat berfikir dengan kritis, logis, analitis, sistematis, kreatif, serta mampu bekerja bersama-sama. Begle (Kusumawati & Sutriyono, 2018) menyatakan objek atau sasaran penelaahan matematika adalah operasi, fakta, prinsip, dan konsep. Untuk itu, pemahaman konsep operasi bentuk aljabar terbilang krusial supaya mampu mengerti terkait konsep pada materi matematika yang lainnya.

Untuk memahami pelajaran khususnya matematika, gaya belajar adalah salah satu variabel yang sangat penting. Setiap siswa tentunya memiliki gaya belajarnya sendiri. Dengan perbedaan tersebut, guru perlu melakukan analisis gaya belajar siswa untuk mendapatkan data yang bisa mendukung guru agar bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar yang sesuai.

Kolb (Riding & Rainer, 2002) menyatakan, dalam memperoleh informasi, metode gaya belajar harus dimiliki oleh siswa. David Kolb mengemukakan gaya belajar yang disebut model Kolb. Pada pembelajaran, siswa mempunyai beberapa preferensi, seperti gaya belajar dengan cara diverger dimana siswa mengkombinasikan dari perasaan dan pengamatan, pengguna gaya belajar ini lebih cenderung memandang situasi konkret melalui beragam sudut pandang yang tidak sama.

Ada juga yang memiliki gaya belajar dengan cara assimilator, yakni gabungan dari mengamati serta berpikir. Melalui model tersebut, siswa mempunyai kelebihan memahami bermacam bentuk data dan dikumpulkan menjadi bentuk yang jelas, singkat, serta logis. Dengan gaya konverger

dimana siswa mengkombinasikan dari berfikir dan berbuat. Siswa dengan model belajar ini lebih unggul pada penemuan kegunaan praktis dari berbagai teori serta gagasan. Adapula yang menggunakan gaya akomodator, dimana siswa mengkombinasikan diantara tindakan serta perasaan. Melalui gaya tersebut, siswa mempunyai kapabilitas lebih dalam pembelajaran melalui hasil pengalamannya. Gaya belajar model Kolb dipilih dalam penelitian ini dikarenakan model kolb berfokus pada pola sikap ataupun perilaku seorang individu dalam menerima serta memproses informasi dari sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian Latar Belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian yakni bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati pada materi aljabar ditinjau dari gaya belajar kolb?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati pada materi aljabar ditinjau dari gaya belajar kolb.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam menguji sejauh mana kemampuan komunikasi matematis siswa dan

mengetahui gaya belajar peserta didik supaya guru bisa merancang strategi yang tepat pada pembelajaran, supaya peserta didik semakin komunikatif serta aktif saat pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa diharap supaya mampu menentukan gaya belajar yang sejalan pada dirinya supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematisnya.

b. Bagi Guru

Perolehan penelitian ini bisa dipakai menjadi masukan serta acuan agar guru dapat mengarahkan dan memahami gaya belajar siswa sehingga siswa dapat menganalisis soal dengan tepat khususnya matematika.

c. Bagi Sekolah

Perolehan penelitian ini supaya mampu menjadi pertimbangan untuk melaksanakan perbaikan pada kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika.